

STRATEGI GURU PAI DALAM MENGIDENTIFIKASI KARAKTERISTIK DAN KEBUTUHAN BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI TENGGARONG

Maryam¹, Ahmad Fauzan Al Adha², Muhammad Ade Ramadhani³

Muhammad Irfan⁴, Noval Putra Mulya⁵

^{1,2,3,4,5} Pascasarjana, Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong,

Maryam@unikarta.ac.id¹, fauzanaadha@gmail.com²

muhammadaderamadani8@gmail.com³ muhammadirfan20@gmail.com⁴

novalputramulya45@gmail.com⁵

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how Islamic Religious Education (PAI) teachers address the characteristics and learning requirements of children with special needs at Tenggarong State Special Needs School. This study employed a qualitative approach, and the type of research was descriptive. The subjects consisted of the principal, students with special needs, and PAI teachers. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The data reduction, presentation, and conclusion-drawing stages were the data analysis stages, and data validity was tested through triangulation of techniques and sources. The results showed that PAI teachers used various strategies to identify students' characteristics and learning needs, such as direct observation of student behavior and abilities, individual approaches, and communication with parents. Teachers also used habituation methods, demonstrations, hands-on practice, and simple visual media in the learning process. These strategies helped teachers adjust learning methods and approaches according to the abilities and needs of each student with special needs.

Keywords: Children with Special Needs, Islamic Religious Education Teacher Strategies Learning Needs

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menangani karakteristik dan persyaratan belajar anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Tenggarong. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan, dan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, peserta didik berkebutuhan khusus, dan guru PAI. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan adalah tahap analisis data, dan keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan berbagai strategi dalam mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan belajar siswa, seperti observasi langsung terhadap perilaku dan kemampuan siswa, pendekatan individual, serta komunikasi dengan orang tua. Guru juga menggunakan metode pembiasaan, demonstrasi, praktik langsung, dan media visual sederhana dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut membantu guru menyesuaikan metode dan

pendekatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Kebutuhan Belajar

A. Pendahuluan

Semua warga negara, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), berhak atas pendidikan. Dalam proses pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB), guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk memahami karakteristik siswa mereka agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Semua ABK memiliki kondisi, kemampuan, dan kebutuhan belajar yang berbeda, jadi guru harus menggunakan pendekatan yang tepat untuk menemukan kebutuhan mereka. (Umi Nur Janah Muh. Zulkifli, 2025) Guru PAI tidak hanya menyampaikan informasi agama tetapi juga menjadi guru yang dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. (Dra. Farida Jaya, M.Pd & Anisa Zein, 2018) Strategi untuk mengidentifikasi karakteristik belajar sangat penting agar pembelajaran dapat berlangsung secara inklusif, humanis, dan sesuai kemampuan siswa. Ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa guru SLB harus menerapkan

pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kebutuhan khusus siswa.

Menurut penelitian lain, pembelajaran PAI pada ABK dilakukan melalui pendekatan individual, pembiasaan, demonstrasi, dan pengamatan langsung perkembangan siswa. Guru harus memahami karakteristik siswa seperti tunagrahita, tunanetra, tunarungu, dan autisme agar metode pembelajaran mereka dapat disesuaikan dengan kemampuan mereka. (Wahyuni, 2020) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru PAI mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Tenggara karena keanekaragaman karakteristik siswa menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI. (Istiana, 2023) keberhasilan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengenali potensi dan hambatan belajar peserta didik sejak awal. (Oktari et al., 2020) Identifikasi yang dilakukan secara tepat dapat membantu guru menentukan metode,

media, serta pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. (Hallaji et al., 2025) Identifikasi yang tepat dapat membantu guru dalam menentukan media, metode, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Dalam pembelajaran PAI, pemahaman tentang karakteristik siswa menjadi dasar penting agar nilai-nilai keagamaan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi pedagogik dan emosional yang baik saat mendampingi proses belajar siswa di SLB. (Muhajirin et al., 2024) Pendekatan yang tepat akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Pembelajaran anak dengan kebutuhan khusus (PAI) tidak dapat disamakan dengan pembelajaran di sekolah umum. Proses belajar setiap siswa berbeda tergantung pada kondisi fisik, mental, dan sosial mereka.

Agar materi agama lebih mudah dipahami siswa, guru harus mengubah materi dan strategi pembelajaran. Salah satu alternatif yang efektif untuk membantu siswa

memahami pembelajaran adalah praktik langsung, praktik visual, dan pembiasaan. Akibatnya, proses pembelajaran akan lebih signifikan dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. (Umi Nur Janah Muh. Zulkifli, 2025) Untuk menemukan kebutuhan belajar siswa di lingkungan SLB, guru sering menghadapi banyak masalah. Guru harus memberikan perhatian khusus pada setiap siswa karena masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda. (Ice Yosepina Yupi, 2026) Selain itu, ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Salah satunya adalah kurangnya media pembelajaran dan sarana pendukung. Namun, guru terus berusaha memenuhi kebutuhan siswa dengan menggunakan berbagai strategi dan inovasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam mendukung perkembangan akademik dan spiritual siswa berkebutuhan khusus. Sekolah dan orang tua bekerja sama untuk menentukan kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang

kondisi siswa mereka dengan mendapatkan informasi dari orang tua tentang kebiasaan, keterampilan, dan perkembangan anak mereka di rumah. (Jamil, H 2025) Komunikasi yang efektif memungkinkan guru menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kerja sama ini bermanfaat untuk menciptakan kesinambungan pendidikan antara lingkungan keluarga dan sekolah. Perkembangan belajar siswa dapat berjalan lebih baik dan terarah dengan dukungan bersama. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan lembaga PAI karena ada banyak masalah yang harus diselesaikan. (Husna et al., 2024) Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang upaya guru untuk memahami kondisi peserta didik dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SLB Negeri Tenggarong. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI di SLB Negeri Tenggarong. (Martir et al., 2023) Pendidikan SLB dapat berjalan lebih efisien, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dengan

menggunakan pendekatan yang tepat. Perkembangan pendidikan inklusif di Indonesia menunjukkan adanya perhatian yang semakin besar terhadap pemenuhan hak belajar anak berkebutuhan khusus. Sekolah Luar Biasa adalah salah satu institusi pendidikan yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, guru PAI harus memahami kondisi psikologis, sosial, dan emosional siswa. Jika guru tahu apa yang perlu dipelajari siswa mereka, pembelajaran akan lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Oleh karena itu, pendidikan agama tidak hanya berkonsentrasi pada pengajaran materi, tetapi juga pada pembentukan nilai dan karakter spiritual siswa. (Junari et al., 2025) Guru PAI di SLB harus inovatif saat membuat strategi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa berkebutuhan khusus. (Mawaddah & Khalim, 2025) Pembelajaran kreatif dapat dicapai dengan menggunakan kegiatan praktik, media pembelajaran sederhana, dan pendekatan

komunikasi yang sesuai dengan kondisi siswa.

Pembelajaran interaktif akan meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar. Selain itu, guru harus terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam siswa karena suasana belajar yang menyenangkan dapat memberikan rasa percaya diri kepada siswa dalam mengikuti pelajaran agama.

Bagian-bagian yang dimaksud di atas tidak harus diuraikan dalam bentuk poin-poin terpisah. Ketajaman bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.

B. Metode Penelitian

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara menyeluruh pendekatan guru PAI untuk mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Tenggara. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah dengan melihat aktivitas pembelajaran, interaksi guru dengan siswa, dan proses menentukan kebutuhan belajar anak

berkebutuhan khusus. (Uyun et al., 2024) Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam proses belajar mengajar. (Syaipudin & Luthfi, 2024) Di SLB Negeri Tenggara, subjek penelitian adalah kepala sekolah, peserta didik berkebutuhan khusus, dan guru PAI. Kegiatan penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan arahan dan pendampingan secara langsung kepada siswa selama proses pembelajaran. Siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan di kelas, dan guru memberikan perhatian khusus kepada masing-masing siswa sesuai dengan kemampuan dan karakteristik mereka.

Dengan berinteraksi dengan guru dan siswa di sekolah, peneliti juga terlibat langsung dalam kegiatan observasi dan pengumpulan data. Proses pengumpulan data terdiri dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. (Arif, M., & Kurniawan, 2022) Observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas pembelajaran PAI dan interaksi antara guru dan peserta didik berkebutuhan khusus. Wawancara dilakukan secara menyeluruh dengan guru PAI dan kepala sekolah untuk mengetahui

bagaimana mereka memahami karakteristik siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian dengan gambar kegiatan, perangkat pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya. Dalam pelaksanaannya Peneliti bertindak sebagai alat utama dalam pelaksanaan penelitian dan terlibat langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan. (Ira Restu et al., 2024) Peneliti mengamati situasi pembelajaran secara sistematis dan mencatat berbagai informasi tentang subjek penelitian. Tujuan dari kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah untuk mendapatkan informasi yang tidak bias dan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Agar proses pengumpulan data berjalan lancar, peneliti juga berusaha membangun hubungan yang baik dengan informan. Oleh karena itu, diharapkan data yang dikumpulkan dapat menunjukkan keadaan sebenarnya di SLB Negeri Tenggara.

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap: pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengurangan data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan

dengan subjek penelitian. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk cerita agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. (Murniati, 2024) Tahap terakhir, berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis secara menyeluruh, adalah penarikan kesimpulan. Selama penelitian, proses analisis dilakukan secara terus-menerus. Ini membuat data yang diperoleh lebih sistematis dan terarah. Keabsahan data dalam penelitian ini di uji untuk Triangulasi teknik dan sumber digunakan untuk menguji kebenaran data penelitian. (Haryanto, n.d.) Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diberikan oleh guru, kepala sekolah, dan siswa. (Althaffina Nadya Karinska & Hapni Laila 2024) Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang tinggi. Diharapkan bahwa hasil penelitian akan dapat dipercaya dan sesuai dengan situasi lapangan dengan pengujian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian di SLB Negeri Tenggarong menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pendekatan khusus untuk mendeteksi fitur dan kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus. Pertama, guru melihat perilaku siswa secara langsung selama proses pembelajaran. Melalui pengamatan ini, guru dapat mengetahui tingkat konsentrasi siswa, tingkat komunikasi mereka, tingkat respons mereka terhadap instruksi, dan tingkat pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Guru PAI memperhatikan karakteristik khusus semua siswa, seperti siswa tunagrahita, tunarungu, autisme, atau siswa dengan hambatan belajar lainnya selama proses identifikasi. (Qodriyah et al., 2025) Guru menyadari bahwa kebutuhan dan kemampuan belajar setiap siswa berbeda, sehingga metode pembelajaran yang digunakan juga harus disesuaikan. Akibatnya, guru tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang sama untuk setiap siswa. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan pendekatan individual dalam pembelajaran mereka. Dengan

mendampingi setiap siswa secara langsung selama kegiatan belajar, guru memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa. (Nuraini, 2024) Metode ini digunakan agar guru lebih mudah memahami kemampuan, tantangan, dan perkembangan belajar siswa. Selain itu, guru memberikan arahan dengan cepat dan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga lebih mudah bagi siswa untuk memahami apa yang diajarkan.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai metode, seperti praktik langsung, demonstrasi, pembiasaan, dan media visual sederhana. (Ramadhan, 2026) Metode praktik langsung dianggap lebih efektif karena siswa dapat lebih mudah memahami topik agama melalui kegiatan langsung daripada hanya mendengarkan penjelasan. Misalnya, ketika seorang pendidik mengajarkan siswanya bagaimana melakukan wudhu dan shalat, mereka langsung melakukan tindakan tersebut, meskipun secara bertahap diminta untuk menirunya. Selain melakukan observasi di kelas, guru juga berbicara dengan orang tua siswa untuk mengetahui tentang perkembangan, kebiasaan, dan

kondisi anak di rumah. Kerja sama antara guru dan orang tua membantu guru membuat pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. (Hidayah, 2021) Komunikasi ini memungkinkan perkembangan belajar siswa dipantau secara konsisten di rumah dan di sekolah. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih menghadapi beberapa tantangan dalam proses pembelajaran PAI, seperti keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan kemampuan siswa yang cukup beragam. Namun, guru terus bekerja untuk membuat suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan mudah dipahami untuk siswa berkebutuhan khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan guru PAI untuk mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan belajar siswa berkebutuhan khusus sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga membantu memahami kondisi fisik, emosional, sosial, dan kemampuan belajar siswa. Kemampuan guru untuk mengidentifikasi karakteristik siswa sangat penting untuk menentukan

media, metode, dan pendekatan pembelajaran yang tepat. (Junari et al., 2025) Guru PAI di SLB Negeri Tenggarong menggunakan pendekatan individual, yang menunjukkan bahwa pembelajaran anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian khusus sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. (Saiful Akhyar Lubis, Yumnaili Budianti, 2022) Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran diferensiasi, yang menekankan bahwa proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik masing-masing siswa. Pendekatan individual membuat siswa merasa lebih diperhatikan, yang membantu mereka menjadi lebih percaya diri dan lebih termotivasi untuk belajar.

Penggunaan Metode pembelajaran PAI yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus adalah pembiasaan, demonstrasi, dan praktik langsung. Pembelajaran visual dan praktik langsung sangat membantu siswa memahami materi agama karena mereka dapat melihat dan mempraktikkan apa yang diajarkan. Pembelajaran visual sangat membantu siswa yang memiliki

keterbatasan dalam memahami penjelasan secara verbal. (Wahyuni, 2020) Komunikasi antara guru dan orang tua juga sangat penting untuk menemukan kebutuhan belajar siswa. Mendapat informasi dari orang tua membantu guru memahami kebiasaan, kemampuan, dan perkembangan siswa di rumah, sehingga guru dapat membuat strategi pembelajaran yang lebih baik. Kerja sama ini menunjukkan bahwa sekolah dan keluarga harus bekerja sama untuk mendukung perkembangan siswa berkebutuhan khusus.

Namun demikian, guru juga menghadapi beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, seperti keterbatasan sarana dan media pembelajaran serta perbedaan kemampuan siswa yang cukup beragam. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam membuat pembelajaran PAI menarik dan mudah dipahami siswa. (Uyun et al., 2024) Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, emosional, dan sosial yang kuat untuk mampu menangani berbagai karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, pendekatan guru PAI untuk mengidentifikasi karakteristik dan

kebutuhan belajar siswa di SLB Negeri Tenggaraong telah berjalan dengan baik. (Ramadhan, 2026) Strategi ini, bersama dengan kerja sama dengan orang tua, observasi langsung, pendekatan individual, dan penggunaan metode praktik, membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih humanis, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian di SLB Negeri Tenggaraong menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam menemukan ciri-ciri dan kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus. Identifikasi dilakukan melalui observasi langsung, pendekatan individual, komunikasi dengan orang tua, dan observasi perilaku dan kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan cara ini, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kondisi siswa, kemampuan mereka, dan tantangan belajar mereka sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Metode pembiasaan, demonstrasi, praktik langsung, dan

penggunaan media visual sederhana adalah beberapa pendekatan yang digunakan guru PAI untuk mengajar. Metode ini dianggap efektif karena membuat pembelajaran agama lebih mudah bagi siswa sesuai dengan kemampuan mereka. Kerja sama antara guru dan orang tua juga penting dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk siswa berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Althaffina Nadya Karinska¹, Hapni Laila², D. U. H. (2024). Strategi Guru Pai Dalam Mengajarkan Konsep Ibadah Kepada Siswa Tunarungu Di Slb Negeri 1 Bantul. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6, 125–138.
- Arif, M., & Kurniawan, R. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah pada Siswa Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1), 45-58.
- Dra. Farida Jaya, M.Pd& Anisa Zein, S. P. (2018). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Tunarungu Di Slb Abc Taman Pendidikan Islam Medan*. 7(2), 1–17.
- Hallaji, A. Al, Fajar, MuhammadHallaji, A. Al, Fajar, M., Dewantara, T., Studi, P., Filsafat, M., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2025). MA BIMA. 5(3), 1–7., Dewantara, T., Studi, P., Filsafat, M., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2025). Optimalisasi Peran Sanggar Dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Melalui Naungan MA BIMA Ahmad. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(3), 1–7.
- Haryanto, B. (n.d.). Challenges and Strategies of Islamic Education Teachers in Addressing Special Needs Students in Inclusive Schools. *JIDER (Journal of Inclusive Development and Education Research)*, 2(1), 15-28.
- Hidayah, N. (2021). Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Media Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Ibadah Siswa Tunarungu. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 12–25.
- Husna, D., Maulana, B. A., Darmawan, M. A., & Sr, M. N. (2024). *Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus*. 2(1).
- Ira Restu et al. (2024). *Peran Guru Dalam Mendukung Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas: Sebuah Tinjauan Literatur*. 10.
- Istiana, R. (2023). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4501-4515.
- Jamil, H. (2025). *NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN ANAK*.
- Junari, Q. P., Audina, N., Azhari, R. Z., & Sari, W. P. (2025). *Strategi Pembelajaran yang Cocok*

- Digunakan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
Jurnal Inovasi Wawasan Akademik
Jurnal Inovasi Wawasan Akademik. 1(1), 37–48.
- Martir, L., Una, W., Soro, V. M., Beku, V. Y., Ngurah, D., Laksana, L., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2023). *JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti*. 1, 148–158.
- Mawaddah, N., & Khalim, A. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(02), 872–880.
- Muhajirin, I., Romli, M., Abdul, U. K. H., & Pacet, C. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di SLB Negeri Seduri Mojokerto 10(2), 135–147.
- Murniati. (2024). *Journal of Contemporary Indonesian Islam*. 3, 34–44.
- Nuraini, V. (2024). Penerapan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Tenggarong Application of Islamic Religious Education (PAI) Teacher Learning to Deaf Children at Tenggarong 1 State Special School. 28(2), 346–352. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i2.2500>
- Oktari, W., Harmi, H., Wanto, D., Pendidikan, S., & Islam, A. (2020). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pai Pada Anak 2(2), 13–28.
- Qodriyah, Y., Maisaroh, N., & Herlaili, L. (2025). Strategi Pendidikan Agama Islam yang Ramah , Inklusif , dan Moderat Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. 1(1), 1–10.
- Ramadhan, N. F. (2026). *Kajian Teoritis : Strategi Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa*.
- Saiful Akhyar Lubis, Yusnaili Budianti, & Z. (2022). STRATEGI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS Saiful Akhyar Lubis , Yusnaili Budianti , dan Zulpadlan Abstrak. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12, 174–182.
- Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2024). *Jurnal Ilmiah Insan Mulia Peran Guru dalam Aplikatif Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Luar Biasa*. 1(1), 27–33.
- Umi Nur Janah Muh. Zulkifli, M. R. N. (2025). *Jurnal Penelitian Multidisiplin Nusantara* <https://ijurnal.com/1/index.php/jpm> n. 6(3), 239–251.
- Uyun, K., Astuti, R. D., Ningsih, T. W., & Nofridayana, K. (2024). *Pengelolaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus pada Kelas Inklusi*. 2(3).
- Wahyuni, F. (2020). Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB-YPPC Labui. 2(1), 67–84.
- Yupi, I. Y. (2026). Penerapan Strategi Pembelajaran Visual Oleh Mahasiswa Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa SLB Kelas III Tunarungu. *Jurnal Ilmiah Penelitian*, 2(2), 104–111.